

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI LOCATION BASED SERVICE (LBS) OBJEK WISATA MENGUNAKAN METODE INKREMENTAL BERBASIS ANDROID DI KOTA BEKASI

¹Aida Fitriyani*, ²Hendarman Lubis, ³Andy Achmad Hendharsetiawan

^{1,2,3}Informatika, Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Jl. Raya Perjuangan No. 81, Marga Mulya, Bekasi Utara, Jawa Barat, 17143, Indonesia

*e-mail: aida.fitriyani@dsn.ubharajaya.ac.id, hendarman.lubis@dsn.ubharajaya.ac.id,
andy.achmad@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Objek wisata merupakan sebuah kebutuhan yang diperlukan masyarakat untuk melakukan liburan bersama keluarga, objek wisata yang ada di Bekasi juga berpotensi besar terhadap pemasukan daerah jika diolah dengan baik. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten bekasi saat ini mencapai 3,3 juta jiwa dan Kota Bekasi 2,6 juta, terjadi peningkatan sekitar 1 juta dalam 5 tahun terakhir. Di zaman modern pada saat ini teknologi berkembang begitu pesat sehingga menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat, teknologi yang selalu berkembang seperti ponsel pintar dan android dapat mudah dimanfaatkan dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Location Based Service (LBS) merupakan sebuah layanan lokasi yang menggunakan GPS (Global Positioning Service) yang berfungsi sebagai mencari lokasi tujuan untuk memudahkan penggunaannya. Banyak masyarakat yang berpergian menuju suatu tempat untuk menikmati hari libur mereka, kebutuhan yang satu ini dibutuhkan dalam kehidupan sebagai refreshing pikiran selama menjalani kegiatan bekerja atau belajar. Untuk itu diperlukan sebuah penyajian sistem informasi yang menyediakan layanan lokasi objek wisata untuk mempermudah masyarakat dalam mencari tempat wisata tersebut. Sistem informasi Location Based Service (LBS) dapat membantu masyarakat dalam menunjukkan arah Dengan adanya sistem informasi ini dapat membantu masyarakat untuk melakukan kegiatan berlibur menuju objek wisata. Sistem Location Based Service (LBS) ini memberikan layanan informasi mengenai objek wisata dan tips persiapan berwisata. Sistem Location Based Service (LBS) objek wisata ini dilengkapi juga dengan fitur rute lokasi.

Kata kunci: *Location Based Service (LBS), Android, Sistem Informasi, GPS*

Abstract

Tourist attractions are a necessity for people to go on holiday with their families. Tourist attractions in Bekasi also have great potential for regional income if they are managed well. Data from the Central Statistics Agency (BPS) shows that the population of Bekasi Regency currently reaches 3.3 million people and Bekasi City 2.6 million, an increase of around 1 million in the last 5 years. In the modern era, technology is developing so rapidly that it has become one of society's main needs. Technology that is always developing, such as smartphones and Android, can be easily utilized in carrying out various activities. Location Based Service (LBS) is a location service that uses GPS (Global Positioning Service) which functions to find a destination location to make it easier for users. Many people travel to a certain place to enjoy their holiday, this is a necessity in life to refresh the mind while working or



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/JMIJayakarta>

DOI: <https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v4i3.1496>

studying. For this reason, it is necessary to present an information system that provides tourist attraction location services to make it easier for people to find these tourist attractions. The Location Based Service (LBS) information system can help the public in showing directions. This information system can help the public to carry out holiday activities to tourist attractions. This Location Based Service (LBS) system provides information services regarding tourist attractions and travel preparation tips. This tourist attraction's Location Based Service (LBS) system is also equipped with a location route feature.

Keywords: Location Based Service (LBS), Android, Information Systems, GPS

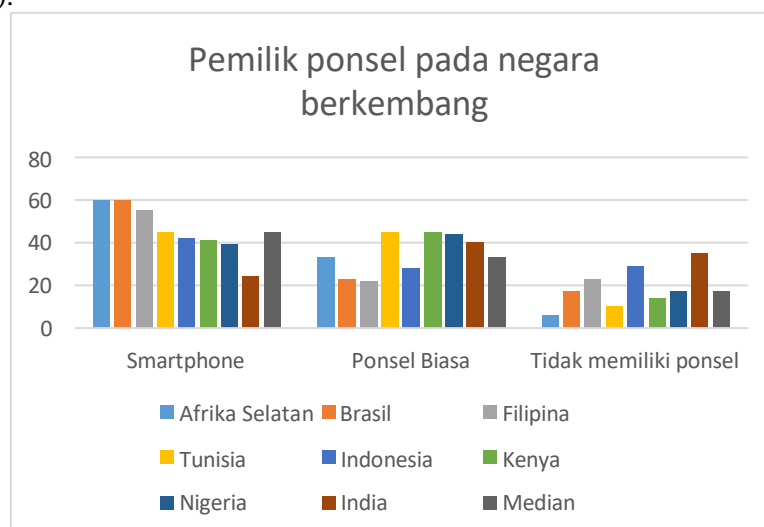
1 Pendahuluan (or Introduction)

Objek wisata merupakan sebuah kebutuhan yang diperlukan masyarakat untuk melakukan liburan bersama keluarga, objek wisata yang ada di Bekasi juga berpotensi besar terhadap pemasukan daerah jika diolah dengan baik.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Bekasi saat ini mencapai 3,3 juta jiwa dan Kota Bekasi 2,6 juta, terjadi peningkatan sekitar 1 juta dalam 5 tahun terakhir. Sebagai ilustrasi, rata-rata omset wahana bermain anak skala kecil di Bekasi mencapai Rp. 500 juta per bulan dengan margin keuntungan 30% (WARTAKOTA, 2019).

Jumlah pengunjung objek wisata di Kota Bekasi mulai dari Hutan Bambu, Situ Rawagede, Hutan Kota dan sebagaimana selama libur lebaran tidak mengalami kenaikan yang signifikan, Agus Enap selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi mengatakan “jumlah pengunjungnya tidak banyak, walaupun ada kenaikan jumlah pengunjungnya sekitar 10% saja, ini menjadi tantangan bagi kami untuk mengembangkan objek wisata yang ada agar bisa dikenal khalayak luas” (Dakta, 2019)

Lembaga Penelitian Amerika Pew Research menerbitkan laporan tentang negara dengan orang dewasa terbanyak yang menggunakan *smartphone*, survei dilakukan Pew Research Center dengan responden 30.133 orang di 27 negara yang dilakukan pada 14 Mei hingga 12 Agustus 2018. Dari hasil survei terungkap posisi Indonesia berada di urutan ke-24 dari 27 negara, dari seluruh orang dewasa pemilik *smartphone* di Indonesia 42% memiliki, 28% memiliki ponsel biasa, dan 29% tidak memiliki. Pertumbuhan pengguna *smartphone* di Indonesia lumayan tinggi. Untuk pemakai muda (18-34 tahun) kepemilikan *smartphone* meningkat dari 39% menjadi 66% dari 2015-2018, sedangkan untuk pengguna ponsel berusia di atas 50 tahun, pemakai *smartphone* juga naik dari 2% pada 2015 menjadi 13% pada 2018 (Tempo, 2019).

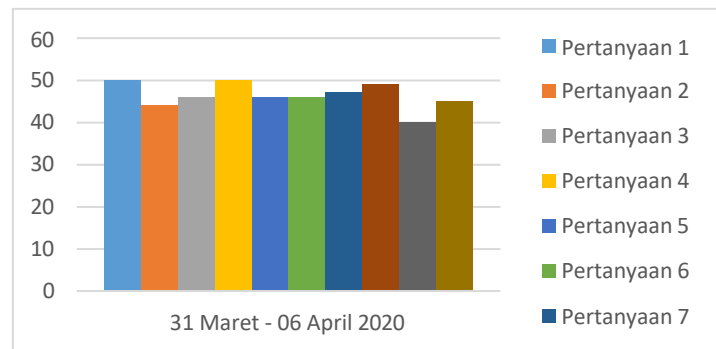


Gambar 1. Pemilik ponsel pada negara berkembang



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/JMIJayakarta>

DOI: <https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v4i3.1496>



Gambar 2 Data survei kebutuhan informasi dan rute perjalanan menuju lokasi objek wisata

Dari data yang didapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil kuesioner sistem informasi *Location Based Service (LBS)* sebanyak 50 responden pada pertanyaan 1, 44 responden pada pertanyaan 2, 46 responden pada pertanyaan 3, 50 responden pada pertanyaan 4, 46 responden pada pertanyaan 5, 46 responden pada pertanyaan 6, 47 responden pada pertanyaan 7, 49 responden pada pertanyaan 8, 40 responden pada pertanyaan 9, 45 responden pada pertanyaan 10. Hal ini menjadi kebutuhan masyarakat akan fasilitas objek wisata dalam memenuhi kebutuhan ketika liburan.

Aplikasi Perancangan sistem informasi *Location Based Service (LBS)* objek wisata menggunakan metode inkremental dan berbasis android di kota bekasi ini, bertujuan untuk mempermudah masyarakat atau wisatawan dalam mencari destinasi objek wisata secara efisien dan akurat, karena sistem ini bisa digunakan melalui *smartphone* berbasis android yang dapat diakses dimanapun dan terhubung ke internet.

2 Tinjauan Literatur (or Literature Review)

Konsep Dasar Sistem

Konsep dasar sistem adalah proses dari sebuah fakta yang dikelola agar dapat dipahami oleh penerima informasi dan digunakan untuk pengambilan penentuan sebuah keputusan dimana meliputi berbagai aspek dan sudut pandang, memahami suatu sistem lebih dalam maka harus mengetahui terlebih dahulu pengertian sistem, secara umum penjelasan mengenai konsep dasar sistem akan dijelaskan pada bab ini.

Pengertian Sistem

Menurut Tata Sutabri (2012, hal. 6) Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya antara satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian menurut Gordon B. Davis dalam buku Tata Sutabri (2012, hal. 6) mengatakan bahwa sistem itu berupa abstrak atau fisik. Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan atau konsepsi yang saling bergantung. Misalnya, sistem teknologi adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan tentang Tuhan, manusia dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Norman L. Enger dalam buku Tata Sutabri (2012, hal. 7) mengatakan bahwa sistem dapat terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berhubungan guna mencapai tujuan-tujuan perusahaan seperti pengendalian inventaris atau penjadwalan produksi. Dan menurut Prof. Dr. Mr. S. Prajudi Atmosudirdjo dalam buku Tata Sutabri (2012, hal. 7) mengatakan sistem terdiri atas objek-objek atau unsur-unsur atau komponen-komponen yang berkaitan dan berhubungan satu sama lainnya sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu.

Pengertian Subsystem



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/JMIJayakarta>

DOI: <https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v4i3.1496>

Menurut Enger dalam buku Tata Sutabri (2012, hal. 10) mengatakan bahwa subsistem adalah serangkaian kegiatan yang dapat ditentukan identitasnya yang berhubungan dalam suatu sistem. Sedangkan menurut Davis dalam buku Tata Sutabri (2012, hal. 10) mengatakan bahwa sistem terbagi atas beberapa subsistem-subsistem. Batasan dan penghubung atau *interface* didalam suatu sistem ditelaah secara cermat untuk penjamin bahwa hubungan antar subsistem didefinisikan secara jelas dan bahwa jumlah semua subsistem merupakan keseluruhan sistem.

Konsep Dasar Informasi

Informasi menurut Tata Sutabri (2012, hal. 22) adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengolahan informasi akan mengolah data menjadi informasi atau mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi yang menerimanya. Dengan adanya informasi, maka segala bentuk pengetahuan dapat didapat dengan mudah, dan sebuah informasi yang didapat harus akurat, relevan dan jelas sumbernya, hal ini untuk membuktikan bahwa informasi yang didapat sesuai dengan fakta yang bermanfaat bagi penerima informasi.

Sistem Informasi Geografis (SIG)

Sistem Informasi Geografis (SIG) atau *Geographic Information System (GIS)* adalah sebuah sistem yang didesain untuk menangkap, menyimpan, memanipulasi, menganalisa, mengatur dan menampilkan seluruh jenis data geografis (Irwansyah, 2013). Akronim GIS terkadang dipakai sebagai istilah untuk *geographical information science* atau *geospatial information studies* yang merupakan ilmu studi atau pekerjaan yang berhubungan dengan *Geographic Information System*. Dalam artian sederhana sistem informasi geografis dapat disimpulkan sebagai gabungan katografi, analisis statistik dan teknologi basis data (*database*).

Java

Java adalah nama sebuah bahasa pemrograman yang sangat terkenal. Sebagai bahasa pemrograman, Java dapat digunakan untuk menulis program yang beraras tinggi, yang menggunakan perintah-perintah yang mudah dimengerti oleh orang dan mempunyai keunggulan yakni bersifat universal. Java bisa ditemui di beberapa platform karna bersifat universal seperti (Linux, UNIX, Windows, Mac dan lain-lain) (Abdul Kadir, 2014).

3 Metode Penelitian (or Research Method)

Tinjauan Umum

Di zaman modern pada saat ini teknologi berkembang begitu pesat sehingga menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat, teknologi yang selalu berkembang seperti ponsel pintar dan android dapat mudah dimanfaatkan dalam melaksanakan berbagai kegiatan. *Location Based Service (LBS)* merupakan sebuah layanan lokasi yang menggunakan *GPS (Global Positioning Service)* yang berfungsi sebagai mencari lokasi tujuan untuk memudahkan penggunaannya. Fitur layanan ini dapat digunakan sebagai alat atau media untuk mencari sebuah lokasi tujuan objek wisata bagi masyarakat yang ingin liburan, LBS dapat menentukan lokasi objek wisata secara akurat dan efisien dengan menggunakan acuan berupa titik koordinat.

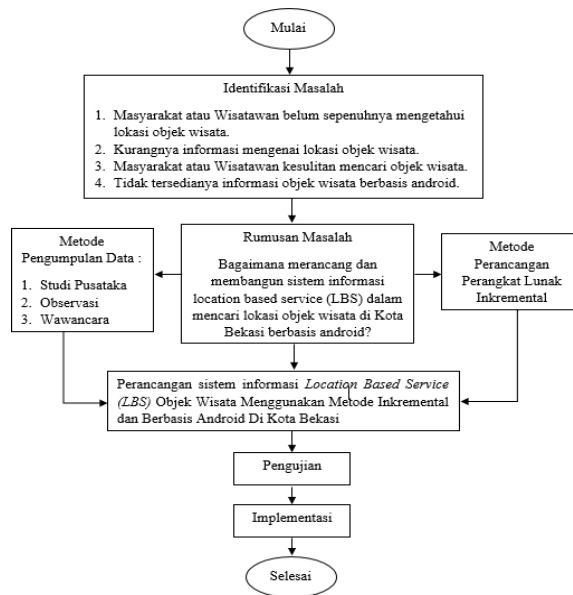
Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka alur penelitian perancangan sistem informasi *Location Based Service (LBS)* Objek Wisata berbasis android menggunakan metode inkremental di Kota Bekasi:



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/JMIJayakarta>

DOI: <https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v4i3.1496>

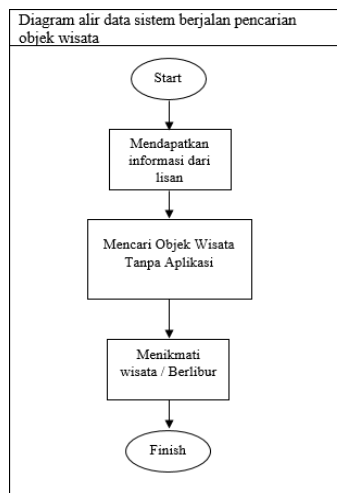


Gambar 3 Kerangka Penelitian

Analisis Sistem Berjalan

Pada proses pencarian lokasi dan informasi seputar wisata, masyarakat atau wisatawan mendapatkan informasi melalui lisan dan disarankan oleh beberapa masyarakat atau wisatawan lain yang pernah datang ke objek wisata tersebut, kemudian masyarakat atau wisatawan mengunjungi objek wisata untuk mencari informasi dan melakukan kegiatan liburan ditempat tersebut. Berikut adalah diagram alir data proses sistem berjalan informasi dalam pencarian objek wisata :

Gambar 4 Diagram alir data sistem berjalan pencarian objek wisata



Analisis Permasalahan

Setelah dilakukan pengamatan dan penelitian terdapat masalah yang dihadapi dalam mencari informasi lokasi objek wisata yang ada di Kota Bekasi, berikut beberapa permasalahan yang dihadapi:

1. Belum tersedianya layanan sistem informasi *Location Based Service (LBS)* bagi masyarakat atau wisatawan untuk mencari lokasi objek wisata.
2. Belum adanya sistem informasi untuk mensosialisasikan bagaimana tips dalam persiapan berwisata.

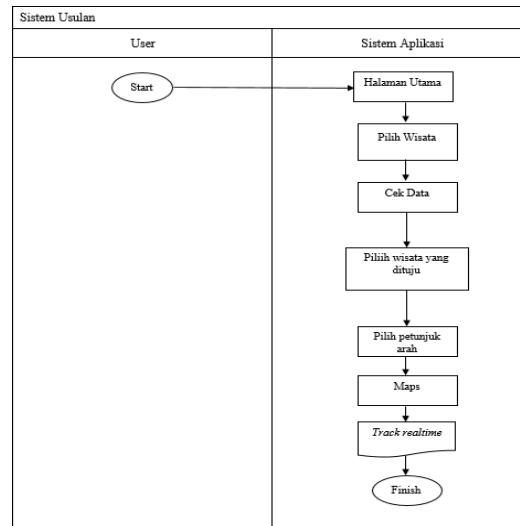


DOI: <https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v4i3.1496>

3. Belum tersedianya sistem informasi *Location Based Service (LBS)* mengenai objek wisata pada *smartphone* berbasis android.

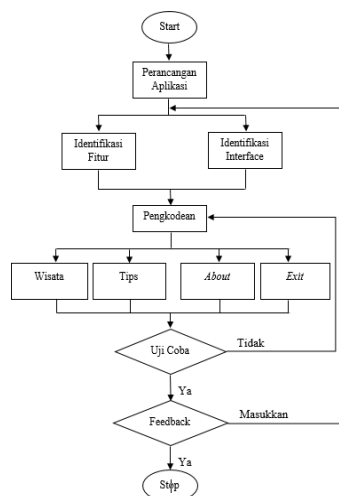
Analisis Sistem Usulan

Sistem yang berjalan harus diperbarui dan dimaksimalkan dengan merancang sebuah sistem informasi *Location Based Service (LBS)* objek wisata untuk mempermudah masyarakat atau wisatawan dalam mencari lokasi objek wisata untuk berlibur.



Gambar 5 Analisis Sistem Usulan

Diagram Alir Pembuatan Aplikasi



Gambar 6 Diagram alir pembuatan aplikasi menggunakan Metode Inkremental

Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini diperlukan pengumpulan beberapa data sebagai bahan dalam melakukan penelitian, perancangan dan implementasi pada aplikasi yang akan dibuat, adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Metode Pustaka.
- Metode Observasi.
- Metode Wawancara.
- Metode Angket/Kuesioner.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/JMIJayakarta>

DOI: <https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v4i3.1496>

Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan sistem diperlukan dalam mendukung kinerja sebuah aplikasi, dimana aplikasi yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan atau belum. Karena kebutuhan sistem akan mendukung untuk tercapainya sebuah tujuan aplikasi.

1. Kebutuhan *Hardware*

Agar sebuah sistem dapat berjalan dengan baik dan mempunyai kemampuan yang memadai. *Hardware* yang dibutuhkan dalam pembuatan aplikasi ini adalah :

- a. PC/Laptop
- b. Processor Intel/AMD 2.00 GHz (lebih tinggi lebih baik)
- c. RAM min. 4GB
- d. HDD 500GB

2. Kebutuhan *Software*

Perangkat lunak yang dibutuhkan dalam pembuatan serta mengoperasikan program aplikasi ini adalah :

- a. Sistem Operasi *Windows 7*
- b. *Android Studio*
- c. *Java SE Development Kit* versi 8
- d. *Java Development Kita* versi 13.0.2
- e. *Android Software Development Tool (SDK)* 6.0 s/d 10.
- f. *Android Virtual Device (AVD)*, bisa menggunakan *USB Debugging* sebagai alternatif.

4 Hasil dan Pembahasan (or Results and Analysis)

Umum

Banyak masyarakat yang berpergian menuju suatu tempat untuk menikmati hari libur mereka, kebutuhan yang satu ini dibutuhkan dalam kehidupan sebagai *refreshing* pikiran selama menjalani kegiatan bekerja atau belajar. Untuk itu diperlukan sebuah penyajian sistem informasi yang menyediakan layanan lokasi objek wisata untuk mempermudah masyarakat dalam mencari tempat wisata tersebut. Sistem informasi *Location Based Service (LBS)* dapat membantu masyarakat dalam menunjukkan arah dan memberikan informasi tentang objek wisata, hal ini dipermudah lagi dengan pembuatan sistem berbasis *mobile/android*.

Kalender *Project*

Kalender *project* sebagai penerapan pengembangan sistem informasi dengan menggunakan metode inkremental agar mendapatkan hasil sistem informasi yang sempurna bagi masyarakat dalam mencari informasi lokasi objek wisata, berikut tahapan proses inkremental pada pengembangan sistem. Proses pengembangan sistem :

Tabel 1 Tahapan Inkremental pada sistem aplikasi

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan Pengembangan Sistem	Bulan								
			Mei				Juni				
			1	2	3	4	1	2	3	4	
1	12-Mei-20	Membuat aplikasi									



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/JMIJayakarta>

DOI: <https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v4i3.1496>

		dengan 3 fitur utama : 1. Menu wisata 2. Tips persiapan berwisata 3. About							
2	12-Juni-20	Penambahan isi menu tips persiapan berwisata							
3	20-Juni-20	Penambahan tombol <i>exit</i>							

Prosedur Penggunaan Sistem

Terdapat prosedur yang digunakan oleh pengguna aplikasi, diantaranya :

1. Melakukan pencarian lokasi objek wisata.
2. Melihat informasi lokasi objek wisata.
3. Melihat tips persiapan berwisata.

UML Perancangan Sistem Usulan

Prosedur sistem yang akan diusulkan penulis dalam melakukan perancangan sistem informasi *Location Based Service (LBS)* ini adalah perancangan sistem informasi berbasis lokasi untuk memberikan informasi berupa lokasi objek wisata, alamat, no. Telepon, tips persiapan berwisata dengan kemudahan akses karena berbasis online dan bisa digunakan pada *device* android.

Tampilan Interface

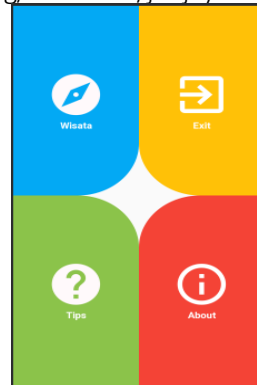
Tampilan *User Interface (UI)* merupakan tampilan yang dibuat untuk memudahkan *user* dalam menggunakan aplikasi ini.

Tampilan Menu Utama

Tampilan ini merupakan tampilan awal menu aplikasi pada saat *user* menjalankan aplikasi *location based service* objek wisata.



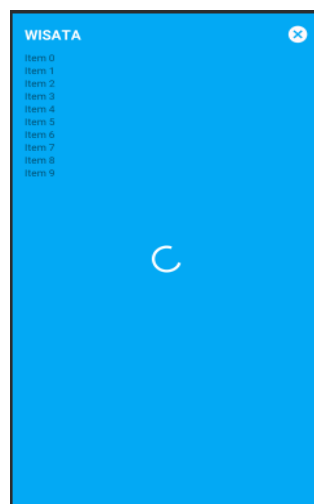
DOI: <https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v4i3.1496>



Gambar 7 Tampilan Menu Utama

Tampilan Daftar Wisata

Tampilan ini menampilkan daftar objek wisata yang akan dipilih oleh pengguna.



Gambar 8 Tampilan Daftar Wisata

5 Kesimpulan (or Conclusion)

Kesimpulan dari sistem informasi *Location Based Service (LBS)* objek wisata berbasis android ini adalah dengan adanya sistem informasi ini dapat membantu masyarakat untuk melakukan kegiatan berlibur menuju objek wisata. sistem *Location Based Service (LBS)* ini memberikan layanan informasi mengenai objek wisata dan tips persiapan berwisata. sistem informasi *Location Based Service (LBS)* objek wisata ini dilengkapi juga dengan fitur rute lokasi yang dapat mengarahkan pengguna menuju objek wisata yang dituju. Sistem informasi ini bersifat (*user-friendly*) yang menawarkan kemudahan dalam mengakses layanan lokasi objek wisata.

Referensi (Reference)

- [1] Asmiati, Ricky Firmansyah. (2018). Location Based Service Application Untuk Navigasi Destinasi Wisata Kota Makassar Berbasis Android. *JTERA - Jurnal Teknologi Rekayasa*, Vol.3, No.2, 2.
- [2] Dakta. (2019, July 16). *Tidak Ada Lonjakan Pengunjung di Objek Wisata Kota Bekasi*. Dipetik March 29, 2020, dari Dakta: <http://dakta.com/news/19448/tidak-ada-lonjakan-pengunjung-di-objek-wisata-kota-bekasi>.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/JMIJayakarta>

DOI: <https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v4i3.1496>

- [3] Erik Kurniadi, Heru Budianto. (2018). RANCANG BANGUN APLIKASI WISATA KABUPATEN KUNINGAN BERBASIS ANDROID MENGGUNAKAN METODE LOCATION BASED SERVICE (LBS). *Jurnal Cloud Information, Vol.3, No.2, 2.*
- [4] Ilmiajayanti, F., & Dewi, D. I. (2015). Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas Dan Pemanfaatannya. *RUANG, Volume 1, Nomor 1, 2015 ISSN: 2356-0088, 23.*
- [5] Kadir, A. (2013). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [6] Kusrini, & Kristanto, A. (2009). *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan SQL Server*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [7] Ratna S., M. Hadi Prayitno, Dadi Ulul Wilhadad. (2019). PERANCANGAN APLIKASI UNTUK MENDAPATKAN MEKANIK SEPEDA MOTOR MENGGUNAKAN GOOGLE MAPS API. *JURNAL GERBANG, VOLUME 9, NO.2, 2.*
- [8] Sutabri, T. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- [9] Tempo. (2019, March 04). *Survei Kepemilikan Smartphone, Indonesia Peringkat ke-24*. Dipetik March 29, 2020, dari Tempo: <https://tekno.tempo.co/read/1181645/survei-kepemilikan-smartphone-indonesia-peringkat-ke-24/full&view=ok>.
- [10] Tohari, H. (2014). *Analisis Serta Perancangan Sistem Informasi Melalui Pendekatan UML*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [11] Travel, D. (2014, February 26). *7 Masalah Utama Pariwisata Indonesia*. Dipetik March 29, 2020, dari Detik Travel: <https://travel.detik.com/travel-news/d-2509137/ini-dia-7-masalah-utama-pariwisata-di-indonesia>.
- [12] WARTAKOTA. (2019, April 04). *Potensi Bisnis Tempat Rekreasi di Bekasi Dinilai Masih Menjanjikan*. Dipetik March 29, 2020, dari WARTAKOTALive.com: <https://wartakota.tribunnews.com/2019/04/04/potensi-bisnis-tempat-rekreasi-di-bekasi-dinilai-masih-menjanjikan?page=2>

